

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Potensi pertanian di Indonesia sangat besar dapat di tinjau dari dari kekayaan sumber daya alam yang melimpah, dan perkembangan sektor pertanian meningkat tiap tahunnya oleh karena itu perkembangan pertanian harus diprioritaskan guna memenuhi kebutuhan pasar, Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting perannya dalam Perekonomian masyarakat indonesia. Kacang tanah (*Arachis hypogaea*) telah lama dibudidayakan di Indonesia dan umumnya ditanam dilahan kering. Pada saat ini penanaman kacang tanah telah meluas dari lahan kering ke lahan sawah melalui pola tanam padi-palawija. Kacang tanah ditanam pada berbagai lingkungan agroklimat dengan beragam suhu, curah hujan dan jenis tanah, sedangkan jenis tanah lahan sawah pada umumnya Aluvial dan regosol, sedangkan lahan kering adalah Podzolik merah kuning dan latosol dengan kemiringan tanah kurang dari 8%.

Pembangunan pertanian perlu mendapatkan perhatian yang lebih baik, sekalipun prioritas pada kebijakan industrialisasi sudah dijatuhkan, namun dalam sektor pertanian dapat memiliki kemampuan untuk menghasilkan surplus. Hal ini bisa terjadi bila produktifitas diperbesar sehingga menghasilkan pendapatan petani yang lebih tinggi dan memungkinkan untuk menabung dan mengakumulasikan modal. Peningkatan taraf hidup tersebut diperoleh petani dengan cara meningkatkan pendapatannya.

Untuk memperoleh pendapatan yang tinggi mereka perlu melaksanakan berbagai kegiatan dengan mengembangkan berbagai kemungkinan komoditi

pertanian lain (diversifikasi usahatani) yang secara ekonomis menguntungkan jika lahan pertaniannya memungkinkan. Pengembangan pendapatan diluar usahatani (*off farm income*) juga akan sangat membantu meningkatkan kesejahteraan karena terbatasnya potensi usahatani. Dalam penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan sektor pertanian akan mampu menurunkan angka kemiskinan petani (Sudarman, 2001).

Hermawan (2012) penelitian dengan judul, Analisis Eksistensi Sektor Pertanian terhadap Pengurangan Kemiskinan di Pedesaan dan Perkotaan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran sektor pertanian terhadap pengurangan kemiskinan di pedesaan dan perkotaan, dan dalam pendekatan analisis deskriptif dan kuantitatif digunakan untuk menjawab hasil temuan yang menunjukkan bahwa sektor pertanian berperang penting terhadap pengurangan kemiskinan di pedesaan di bandingkan di petkotaan.sedangkan sektor pertanian tetap menjdi kunci dan sebagai leading sector dalam mengurangi kemiskinan secara agregat.

Setiawan et al (2011) penelitian dengan judul, Upaya Pengentasan Pada Petani Menggunakan Model Tindakan Kolektif Kelembagaan Pertanian, dalam penelitian tersebut bertujuan untuk mengurangi tingkat kemiskinan pada petani melalui penciptaan istitusi pertanian yang paling sesuai bagi petani dan bisa di aplikasikan secara nasional, sedangkan dalam rangka mencapai tujuannya, yang pertama untuk di lakukan yaitu dilakukan analisis kemiskinan melalui pendekatan-pendekatan sosio-kultural untuk mengidentifikasi akar kemiskinan.

Maka dari itu Indonesia telah melakukan pembangunan secara bertahap dan berkelanjutan dengan tujuan dapat meningkatkan produksi pertanian semaksimal mungkin sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani dalam mencapai kesejahteraan, peningkatan produksi pangan, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani. Untuk itu, pemerintah bersama masyarakat harus berperan aktif dalam memajukan usahatani dalam rangka peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia. Karena Indonesia merupakan salah satu negara yang sampai sekarang masih banyak menandalkan perekonomiannya terhadap sektor pertanian, karena itu pembangunan pertanian selalu menjadi prioritas utama.

Berbagai kekayaan alam yang terdapat di Indonesia yang terangkum dalam sektor pertanian yang meliputi sub sektor tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, kehutanan, peternakan, dan perikanan. Selain berbagai jenis tanaman hortikultura terdapat juga kelompok bahan makanan lain yaitu palawija. Seperti halnya jenis hortikultura, tanaman palawija ini juga sangat cocok untuk di budidayakan di Indonesia. Salah satu jenis tanaman palawija yang penting adalah tanaman Kacang Tanah (*Arachis hypogaeae* L).

Menurut Soekartawi (2015), efisiensi diartikan sebagai upaya penggunaan input yang sekecil-kecilnya untuk mendapatkan produksi yang sebesar-besarnya. Penggunaan input ini dapat dicari dengan melihat nilai tambahan dari satu-satunya biaya dari input yang digunakan dengan satuansatuan pembinaan yang dihasilkan. Efisiensi juga dapat diartikan sebagai tidak adanya barang yang terbuang percuma atau penggunaan sumber daya ekonomi seefektif mungkin untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat.

Shinta (2005), mengemukakan bahwa terdapat tiga jenis pengukuran efisiensi yakni efisiensi teknis, alokatif dan ekonomis. Tujuan utamanya adalah untuk mengukur tingkat produksi yang dicapai pada tingkat penggunaan input tertentu. Seorang petani dikatakan efisien secara teknis dibandingkan dengan petani lain, jika penggunaan jenis dan jumlah input yang sama diperoleh output secara fisik lebih tinggi. Tingkat efisiensi merupakan tolak ukur terhadap pengelolaan faktor-faktor produksi petani selama kegiatan usahatani berlangsung.

Efisiensi adalah menerangkan tentang hubungan biaya dan output. Efisiensi tercapai jika suatu perusahaan mampu memaksimalkan keuntungan dengan menyamakan nilai produksi marjinal setiap faktor produksi dengan harganya. Sedangkan Efisiensi dalam usahatani digolongkan menjadi tiga yaitu efisiensi teknis, efisiensi alokasi, efisiensi ekonomi. Dalam efisiensi teknik memperlihatkan suatu kemampuan yang relatif dari usahatani untuk memperoleh output tertentu dengan menggunakan jumlah input tertentu pada tingkat teknologi tertentu sedangkan efisiensi ekonomi memperlihatkan kemampuan relatif dari usahatani untuk menggunakan input untuk menghasilkan output pada kondisi biaya minimal atau keuntungan maksimal pada tingkat teknologi tertentu sedangkan efisiensi alokasi diperoleh karna kondisi usahatani yang efisien secara teknis, jika sebuah efisiensi alokasi diperoleh pada suatu kondisi yang efisien secara teknis maka usahatani tersebut berada pada kondisi yang efisien.

Daerah penanaman kacang tanah kebanyakan berada pada di pulau jawa (377,839 ha) atau sekitar 70% dari total area 539.495 ha di indonesia,

sedangkan sumatra dan nusa tenggara berada pada urutan kedua dan ketiga dengan luas areal masing-masing 46.908 ha dan 45.714 ha (BPS 2012). Sedangkan sentra produksi masih terbatas pada beberapa kabupaten di Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat dan beberapa daerah di Nusa Tenggara Barat dan Sulawesi Selatan. Tanam kacang tanah sebagian dilakukan pada musim hujan dilahan kering yaitu sekitar 64% dan 36% sisanya dilaksanakan pada musim kemarau dilahan sawah irigasi.

Dusun Pijeng Desa Pohgedang Kecamatan Pasrepan adalah daerah yang masih membudidayakan kacang tanah. Dusun Pijeng adalah salah satu Dusun yang berada di Desa Pohgedang Kecamatan Pasrepan. sedangkan di Desa Pohgedang mempunyai 4 kelompok tani dan yang terdiri dari beberapa Dusun sedangkan setiap Dusun ada 1 kelompok tani dan setiap kelompoknya terdapat 50 anggota. Dusun Pijeng merupakan Dusun yang paling banyak anggota petani yang masih membudidayakan usahatani kacang tanah di tempatnya.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pendapatan usahatani kacang tanah di desan pohgedang kecamatan Pasrepan
2. Bagaimana tingkat efisiensi teknis usahatani kacang tanah di desa Pohgedang kecamatan Passrepan

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pendapatan petani kacang tanah di desa Pohgedang kecamatan Pasrepan
2. Untuk mengetahui efisiensi usahatani kacang tanah di desa Pohgedang kecamatan Pasrepan

1.4 Manfaat

1. Sebagai bahan pertimbangan di dalam merumuskan setrategi untuk efisiensi ushatani kacang tanah selanjutnya.
2. Sebagai bahan informasi untuk penelitian-penelitian selanjutnya, terutama yang berkaitan tentang masalah efisiensi usahatani kacang tanah

